

ABSTRACT

This research analyses how Ikatan Motor Indonesia (IMI), as the National Sporting Authority/*Autorite Sportive Nationale* (ASN) of the Fédération Internationale de l'Automobile (FIA), has implemented the FIA's Environmental Strategy 2020–2030 within Indonesian motorsport governance from 2022 to 2025. Using a qualitative descriptive approach, the study draws on semi structured interviews and document analysis, interpreted through Abram and Antonia Handler Chayes's (1993) Managerial Compliance model. The findings show that although IMI demonstrates a general willingness to comply, its implementation remains limited and uneven. Key constraints include weak transparency due to the absence of standardized reporting, limited capacity reflected in reliance on personal resources, and ambiguity in FIA guidelines that restrict effective learning. This study concludes that IMI's compliance gap reflects a condition of constrained compliance, where implementation is shaped more by institutional limitations than deliberate resistance, resulting in sustainability practices that remain largely administrative rather than substantive.

Keywords: Managerial Compliance, Non State Actors, Global Motorsport Governance, FIA, Ikatan Motor Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana Ikatan Motor Indonesia (IMI), sebagai National Sporting Authority/Autorite Sportive Nationale (ASN) dari Federation Internationale de l'Automobile (FIA), telah mengimplementasikan Strategi Lingkungan FIA 2020–2030 dalam tata kelola olahraga otomotif di Indonesia pada periode 2022–2025. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini memanfaatkan wawancara semi-terstruktur dan analisis dokumen, yang ditafsirkan melalui model Kepatuhan Manajerial dari Abram dan Antonia Handler Chayes (1993). Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun IMI menunjukkan kesediaan umum untuk patuh, implementasinya masih terbatas dan tidak merata. Kendala utama meliputi lemahnya transparansi akibat tidak adanya pelaporan yang terstandarisasi, keterbatasan kapasitas yang tercermin dari ketergantungan pada sumber daya pribadi, serta ambiguitas dalam pedoman FIA yang menghambat pembelajaran yang efektif. Studi ini menyimpulkan bahwa kesenjangan kepatuhan IMI mencerminkan kondisi kepatuhan yang terkendala “constrained compliance”, di mana implementasi lebih banyak dipengaruhi oleh keterbatasan institusional daripada penolakan yang disengaja, sehingga praktik keberlanjutan yang dihasilkan cenderung bersifat administratif semata dan belum menyentuh aspek substantif.

Kata kunci: *Kepatuhan Manajerial, Aktor Non Negara, Tata Kelola Motorsport Global, FIA, Ikatan Motor Indonesia.*